

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN TERDAHULU

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Keberhasilan Usaha

2.1.1.1 Pengertian Keberhasilan Usaha

Menurut Liswati (2018:47) definisi Keberhasilan Usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Kesuksesan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki :

1. Otak yang cerdas yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif.
2. Kreatif tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha, merubah keadaan usahanya yang lebih baik dari pada sebelumnya, serta menunjukkan bahwa usaha yang ditekuninya lebih daripada yang sekelasnya.
3. Dapat juga dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis.
4. Target perusahaan yang ditentukan oleh manajer pemelik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan.

Menurut Saryanto (2021:5) definisi Keberhasilan Usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal

tersebut terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan, serta image perusahaan.

Menurut Andriana (2021:4-5) Keberhasilan Usaha merupakan tujuan utama dari sebuah perusahaan dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya.

Menurut Santoso (2021:15) Wirausaha merupakan kegiatan yang berkaitan dengan risiko. Apabila seorang wirausaha dapat menghitung dan menanggulangi risiko usaha, usaha yang dilakukan dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya, usaha yang dijalankannya dapat dianggap gagal apabila seorang wirausaha gagal dalam menghitung dan menanggulangi risiko. Semua wirausaha ingin agar usahanya bisa berhasil. Namun, banyak wirausahawan yang tidak mengetahui faktor-faktor yang bisa memicu kegagalan dan keberhasilan usaha.

Menurut Saryanto (2021:5) Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapatkan dari wirausaha yang memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif dan hal tersebut

terlihat dari usaha dari wirausaha dimana suatu keadaan usahanya yang lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan lebih daripada yang lainnya yang sederajat atau sekelasnya, dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara teknis dan efisiensi secara ekonomis, target perusahaan yang ditentukan oleh manajer-pemilik usaha, permodalan, skala usaha, hasil atau laba, jenis usaha atau pengelolaan, kinerja keuangan serta image perusahaan.

Berdasarkan pengertian ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Keberhasilan Usaha adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuan dimana segala aktivitas yang ada di dalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan dan dapat menerapkan secara proaktif.

2.1.1.2 Faktor-faktor Keberhasilan Usaha

Menurut Putra, dkk., (2021:8-10) Berikut ini dipaparkan beberapa faktor penentu Keberhasilan Usaha :

1. Visi usaha jelas

Visi merupakan tujuan jangka panjang dan jati diri sebuah usaha. Visi menjadi sebuah tolak ukur untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan perusahaan, sehingga dalam praktiknya, perusahaan memiliki dasar dalam membuat kebijakan dan aturan untuk kepentingan perusahaan. Keberadaan visi menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Terlebih lagi menjadi pedoman bagi karyawan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

2. Berani mengambil risiko

Salah satu hal yang membedakan seorang wirausahawan dengan karyawan adalah keberanian dalam mengambil risiko. Berada di zona nyaman bukanlah ciri dari seorang wirausahawan. Berani mengambil risiko mencakup banyak hal mulai dari yaitu berani rugi, berani mengambil keputusan, berani menghadapi masalah, hingga berani mengalami kebangkrutan. Namun perlu diperhatikan bahwa keberanian dalam mengambil risiko bukan berarti hanya mengandalkan nasib tanpa ada berpikir panjang. Keberanian dalam mengambil risiko harus dibekali dengan perencanaan, persiapan dan keahlian khusus dalam berbisnis.

3. Bekerja keras dan pantang menyerah

Diakui atau tidak, merintis usaha menjadi tahapan yang paling sulit. Tahap pencarian ide usaha, penentuan target konsumen dan pangsa pasar, penentuan jenis produk dan harga jual, hingga penentuan lokasi menjadi hal yang harus diperhatikan. Tidak jarang bahwa semua yang telah dipersiapkan justru mengalami kegagalan. Namun, seorang wirausahawan sejati beranggapan bahwa kegagalan tidak senantiasa menjadi penghalang untuk maju dan sukses. Jiwa pekerja keras dan pantang menyerah menjadi dasar untuk segala kesuksesan yang telah ditargetkan. Penyesuaian ide bisnis dengan melakukan sedikit modifikasi sesuai permintaan pasar merupakan salah satu contoh kerja keras dan pantang menyerah atas apa yang sudah diyakini. Hal yang tak kalah penting bahwa dalam berbisnis tidak ada yang instan. Wirausahawan sejati percaya akan prosesnya.

Seperti semboyan yang mengatakan *The process is really hard, and you have to be really tough.*

4. Peka terhadap sekitar Ide bisnis tidak dapat diajarkan

Ide bisnis muncul dari kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Tiga komponen penting dari ide bisnis adalah adanya permasalahan atau kebutuhan masyarakat. Kedua yakni pengusaha mampu menciptakan solusi terhadap masalah tersebut. Ketiga yaitu masyarakat bersedia mengeluarkan dana atas solusi yang ditawarkan pengusaha.

5. Tidak mudah puas

Pengusaha yang sukses memiliki sifat tidak pernah puas atas pencapaiannya. Selalu ada yang dirasa kurang sehingga menuntutnya untuk terus melakukan perbaikan dan pembaharuan. Itulah yang mampu memunculkan inovasi baru. Komponen penting dari eksistensi usaha yaitu pembaharuan dan inovasi yang terus menerus.

6. Menjaga hubungan baik dengan stakeholder

Relasi menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah usaha. Adanya relasi akan mempermudah pengusaha untuk memasarkan produknya dan bahkan memperluas pangsa pasar. Itulah yang mendasari bahwa pengusaha wajib untuk menjalin dan menjaga hubungan baik dengan para *stakeholder*.

7. Bertanggungjawab

Selain fokus untuk menghasilkan keuntungan yang bersifat materi, seorang pengusaha juga memiliki tanggungjawab terhadap bisnisnya. Beberapa jenis tanggung jawab seorang pengusaha yakni tanggungjawab terhadap

karyawannya, konsumen, masyarakat yang berada di sekitar lingkungan bisnisnya, serta bertanggungjawab terhadap lingkungan sekitar.

2.1.1.4 Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Andriana (2021:6-7) indikator Keberhasilan Usaha adalah sebagai berikut :

1. Laba

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

2. Produktivitas dan efisiensi

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3. Daya saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

4. Kompetensi

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Etika usaha

Etika usaha merupakan standar moral sebagaimana diterapkan dalam kebijakan, institusi dan perilaku bisnis. Modal hanyalah pelengkap.

2.1.2 Karakteristik Wirausaha

2.1.2.1 Pengertian Karakteristik Wirausaha

Menurut Watrianthos, dkk., (2020:6) Karakteristik Wirausaha merupakan karakter yang harus dimiliki seorang wirausahawan.

Menurut Dharmawati (2016:23) Karakteristik orang-orang yang mempunyai motif prestasi tinggi adalah :

1. Memilih risiko *moderate* dalam tindakannya dia memilih melakukan sesuatu yang ada tantangannya, namun dengan cukup kemungkinan untuk berhasil.
2. Mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatan. Artinya kecil sekali kecenderungan untuk mencari kambing hitam atas kegagalan atau kesalahan yang dilakukannya.
3. Mencari umpan balik (*feed back*) tentang perbuatan-perbuatannya.
4. Berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru.

Menurut Sumarsono (2020:2-3) Orang yang memiliki karakter kuat adalah orang yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas yang telah ada. Adapun orang yang memiliki karakter lemah adalah orang yang tunduk pada sekumpulan kondisi yang telah diberikan kepadanya tanpa dapat menguasainya.

Menurut Santoso (2021:12) Karakteristik seorang wirausahawan adalah ciri-ciri khusus yang dimiliki seorang wirausahaan yang membedakan dengan orang lain.

Menurut Hasan, dkk., (2021:107) Karakteristik Wirausahawan dapat diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, juga watak dan tabiat, serta tindakan seseorang untuk mencapai tujuan atau ide gagasan ke dalam dunia usaha. Karakteristik Wirausaha ini dapat dilihat juga dari sikap dan sifat seseorang dari kesehariannya karena karakteristik merupakan bagaimana seseorang tersebut dibentuk oleh sekitarnya dan bagaimana orang tersebut bertindak terhadap permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan pengertian ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Karakteristik Wirausaha adalah karakter harus dimiliki orang yang tidak mau dikuasai oleh sekumpulan realitas telah ada dan dapat dilihat juga dari sikap dan sifat seseorang dari kesehariannya.

2.1.2.2 Karakteristik Sikap dan Perilaku Wirausaha

Menurut Brahim (2021:11-24) Beberapa karakteristik yang menjadi sikap dan perilaku wirausaha yang perlu dimiliki adalah sebagai berikut :

1. Visioner (Selalu memiliki perspektif dan visi untuk masa depan)
Karakteristik ini berkaitan dengan kemampuan seorang wirausaha untuk melihat jauh ke depan (visioner). Mereka senantiasa melakukan yang terbaik di masa kini sambil membayangkan masa depan yang lebih baik.
Wirausahawan yang visioner cenderung kreatif dan inovatif.
2. Kreatif (Memiliki kreativitas atau daya cipta tinggi)

Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir tentang hal-hal baru dan berbeda. Memiliki kreativitas tinggi berarti mempunyai kemampuan untuk berpikir yang baru dan berbeda (*thinking new thing and different*). Kewirausahaan erat kaitannya dengan kreativitas, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan peluang. Kreativitas wirausaha merupakan kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Seorang wirausaha yang sukses haruslah kreatif dalam menentukan tujuan dan dalam memecahkan masalah yang tidak terelakkan muncul saat mengejar visinya tersebut. Modal utama seorang wirausaha tak semata-mata adalah uang tetapi juga kreativitas, di mana tak ternilai harganya.

3. Inovatif (Memiliki perilaku inovatif tinggi)

Selain kreatif, hal lain yang diperlukan dalam berwirausaha adalah perilaku inovatif. Dengan inovasi, seorang wirausahawan menciptakan baik sumber daya produksi baru maupun pengelolaan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan sesuatu yang tidak ada.

4. Memiliki motivasi yang kuat untuk meraih kesuksesan

Motivasi merupakan dorongan, hasrat atau kebutuhan seseorang untuk berperilaku tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi akan menghasilkan semangat dan menguatkan perilaku seseorang. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu.

Seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif tertentu, yaitu motif untuk sukses atau motif berprestasi.

5. Memiliki komitmen tinggi dalam pekerjaan

Seorang wirausaha harus memiliki komitmen tinggi dalam menjalankan usahanya dan harus mencurahkan semua perhatiannya pada usaha yang digelutinya. Memiliki komitmen dalam pekerjaan berarti setiap wirausaha hendaknya komit dalam mengelola usaha yang dilakukannya dengan cara bersungguh-sungguh dan memberikan curahan perhatian sepenuhnya.

6. Memiliki etos kerja dan tanggungjawab

Etos kerja adalah pandangan, konsep atau kerangka berpikir yang diyakini seseorang atau sekelompok orang mengenai kerja yang diwujudkan dalam bentuk perilaku secara khas. Etos kerja merupakan suatu keyakinan atau doktrin mengenai pekerjaan yang dianggap baik dan benar yang diwujudkan secara khas dan nyata di dalam perilaku kerja mereka. Etos kerja tidak serta-merta muncul dalam diri seseorang ia dibentuk melalui pengaruh, kebiasaan, serta budaya dan nilai-nilai yang didapatkannya dalam kehidupan sehingga menjadi keyakinan di dalam diri.

7. Mandiri (Tidak tergantung pada orang lain)

Seorang wirausahawan harus memiliki sikap mandiri dan tidak menggantungkan hidupnya kepada orang lain. Seorang wirausahawan harus bisa mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimilikinya sendiri sehingga dapat menumbuhkan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (create new and different). Melalui

kemandirian dalam berpikir kreatif dan bertindak inovatif, seorang wirausaha dapat menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup. Oleh sebab itu, seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif dalam mengembangkan ide dan pikirannya terutama dalam menciptakan peluang usaha bagi dirinya dan bagi orang lain.

8. Selalu mencari peluang

Seorang wirausaha harus selalu memberikan tanggapan positif terhadap peluang yang ada dalam kaitannya dengan mendapatkan keuntungan untuk usahanya (organisasi bisnis) atau memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat (organisasi nirlaba). Esensi kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan/atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan, serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut.

9. Memiliki keberanian menghadapi risiko

Sebagai wirausaha yang baru, seseorang haruslah berani mengambil risiko dan menghadapi risiko apa pun terhadap langkah yang telah diambilnya. Berani mengambil risiko tidak sama dengan spekulasi. Spekulasi biasanya hanya mengandalkan keberanian untuk bertindak tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu dalam mengambil tindakan, wirausaha hendaknya tidak didasari oleh spekulasi, melainkan berdasarkan perhitungan yang matang. Ia berani mengambil risiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan.

10. Memiliki jiwa kepemimpinan (*Leadership ability*)

Seorang wirausaha yang sukses selalu memiliki jiwa kepemimpinan, keteladanan dan kepeloporan. Seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan pada umumnya ingin tampil berbeda, lebih dahulu (lebih cepat) dan lebih menonjol. Hal inilah yang melandasi mengapa seorang wirausaha yang memiliki jiwa kepemimpinan akan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasinya untuk menghasilkan barang dan jasa dengan lebih cepat dipasarkan dan berbeda dari pesaingnya. Wirausaha seperti inilah yang menganggap perbedaan sebagai suatu peluang untuk menambah nilai barang dan jasa yang dihasilkan, sehingga ia akan menjadi leader, baik dalam bidang produksi maupun pemasaran.

11. Memiliki kemampuan manajerial

Salah satu karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah kemampuan manajerial. Kemampuan manajerial merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan usaha dan melaksanakan seluruh fungsi manajemen, yaitu membuat rencana usaha, mengorganisasikan usaha, mengelola usaha (termasuk mengelola sumber daya manusia), melakukan publikasi/promosi hasil usaha dan mengontrol pelaksanaan usaha.

12. Memiliki keterampilan personal

Keterampilan personal adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang individu (diri sendiri) untuk melakukan atau menghasilkan suatu barang atau kegiatan. Memiliki keterampilan personal diartikan sebagai wirausaha andal.

2.1.2.4 Indikator Karakteristik Wirausaha

Menurut Rusdiana (2014) Berikut ini karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan :

1. Proaktif
Selalu ada inisiatif dan *assertiveness*
2. Berorientasi pada prestasi
Tercemin terhadap peluang, orientasi efisiensi, mengutamakan kualitas pekerja, berencana dan mengutamakan *monitoring*.
3. Komitmen terhadap perusahaan perusahaan
Dalam mengadakan kontrak kerja dan mengenal baik hubungan bisnis

2.1.3. Produk

2.1.3.1 Pengertian Produk

Menurut Setyaningrum, dkk. (2015:87), Produk adalah suatu kumpulan atribut fisik, psikis, jasa, dan simbolik yang dibuat untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan pelanggan.

Menurut Budianto (2015:179), “Secara sederhana Produk adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi/memuaskan kebutuhan atau keinginan manusia, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.

Menurut Wahjono, dkk., (2018:205) Produk adalah setiap apa saja yang dapat ditawarkan di pasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan manusia. Contoh produk adalah kertas, buku, baju, kaus, printer, rumah, tabungan, deposito, kredit

dan lain-lain.

Menurut Dharmawati (2016:221) Dalam definisi luas, Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar sebagai daya tarik, akuisisi, penggunaan atau konsumsi yang bisa memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan. Produk tidak hanya meliputi objek-objek fisik tetapi juga jasa, acara, orang, tempat, organisasi, ide atau campuran entitas-entitas.

Menurut Musfar (2021:10) Produk merupakan segala sesuatu yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan mampu memberikan kepuasan bagi penggunanya. Selain itu, produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Secara lebih rinci, konsep produk total meliputi barang, kemasan, merek, label, pelayanan dan jaminan.

Berdasarkan pengertian ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan di pasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan manusia.

2.1.3.2 Klasifikasi Produk

Menurut Wahjono, dkk., (2018:206) Produk dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu produk konsumen dan produk industri. Produk konsumen adalah produk yang dibuat untuk keperluan rumah tangga konsumen, sedangkan produk industri adalah barang yang dibuat dengan maksud untuk diolah kembali oleh industri. Meskipun tidak mudah membedakan suatu produk

berdasar klasifikasi ini, namun pada umumnya barang-barang seperti sepatu, buku bacaan dan printer adalah barang konsumen. Sementara itu barang-barang seperti kertas, kain, kayu dan kaca termasuk dalam kategori barang industri. Barang industri biasanya berupa bahan baku dan bahan mentah. Sebagai bahan baku, barang tersebut memerlukan pemrosesan lebih lanjut untuk dapat dikonsumsi oleh konsumen akhir (*end user*). Kayu memerlukan pengolahan lebih lanjut untuk menjadi papan, ring atau usuk. Seterusnya papan masih dapat diolah oleh industri mebel untuk menjadi meja, kursi dan lemari. Sehingga bisa dicirikan, bahwa barang industri mempunyai kemampuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan menciptakan nilai tambah atas barang.

2.1.3.3 Indikator Produk

Menurut Anjelika dan Sinaga (2022:2240), bauran Produk memiliki 4 indikator yaitu sebagai berikut:

1. Lebar Produk
Berapa banyak macam lini Produk perusahaan.
2. Panjang Produk
Jumlah unit Produk dalam bauran Produknya (jumlah seluruh mereknya).
3. Kedalaman Bauran Produk
Berapa banyak varian yang ditawarkan tiap Produk dalam lini tersebut.
4. Konsistensi Bauran Produk
Mengacu pada seberapa erat hubungan berbagai lini Produk dalam hal penggunaan akhir, persyaratan produksi, saluran distribusi, dan lainnya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

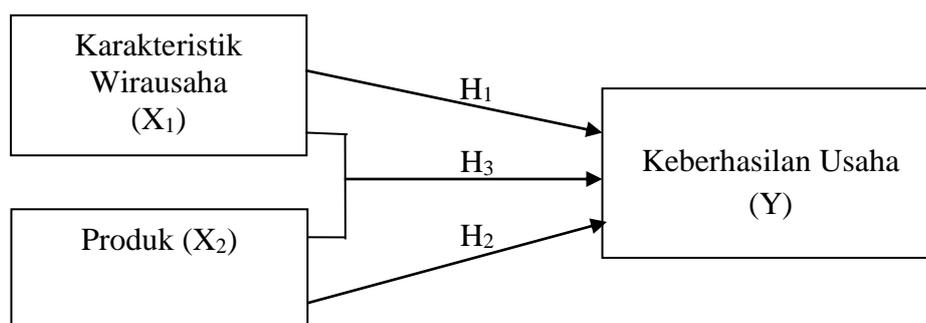
No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Sopiana dan Sadjiarto (2021) Jurnal Manajemen Kewirausahaan Vol. 18 No. 01– Juni 2021. <i>Universitas Kristen Satya Wacana.</i>	Karakteristik Kewirausahaan Dan Implikasinya Pada Keberhasilan Usaha Favor Cafe Salatiga	Variabel independen :Karakteristik Kewirausahaan. Variabel dependen :Keberhasilan Usaha	Hasil analisis bahwa karakteristik kewirausaha dimiliki oleh pemilik usaha Favor Cafe Salatiga meliputi: percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, berorientasi masa depan, kreatif dan inovatif, kemandirian, tanggungjawab, mencari peluang kontribusi dan mendukung personal
2	Sumardhi(2018) Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. e- ISSN : 2461-0593. Volume 7, Nomor 12, Desember 2018. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.	Pengaruh Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Etnis Cina Dan Jawa	Variabel independen :Karakteristik Wirausaha. Variabel dependen: Keberhasilan Usaha.	Karakteristik wirausaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
3	Herawaty dan Yustien(2019) Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia. Volume 3 No 1, Oktober 2019. Universitas Jambi- Jambi.	Pengaruh Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil(Survei Pada Usaha Rumahan Produksi Pempek di Kota Jambi)	Variabel independen : Modal, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Karakteristik Wirausaha. Variabel dependen : Keberhasilan Usaha.	Modal tidak memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha kecilpada usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi. Penggunaan informasi akuntansi dan karakteristik wirausaha memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha kecilpada usaha rumahan produksi pempek di Kota Jambi.
4	Reo dan Iskandar(2021) <i>Jurnal Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Publik</i> Volume3,No 1, Juli2021. Universitas Muslim Nusantara A 1- Washliyah Medan.	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Inovasi Rasa Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Pada CV. Stella Catering Medan	Variabel independen :Karakteristik Kewirausahaan Dan Inovasi Rasa. Variabel dependen : KeberhasilanUsaha	Karakteristik kewirausaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro CV. Stella Catering Medan. Inovasi rasa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro CV. Stella Catering Medan. Karakteristik kewirausaha dan inovasi rasa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro Pada CV. Stella Catering Medan.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
5	Jefferey dan Sarwo (2020) Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume II No.4/2020 Hal:952-960. Universitas Tarumanagara.	Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Keberhasilan Usaha UKMM akanan	Variabel independen : Karakteristik Kewirausahaan, Motivasi, dan Kepemimpinan Transformasional. Variabel dependen : Keberhasilan Usaha	Karakteristik kewirausahaan, motivasi, dan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UKM kuliner makanan di Jakarta Barat.
6	Alberto (2019) <i>Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis. Volume 4, Nomor 4, Oktober 2019.</i> Universitas Ciputra.	Pengaruh Produk, Harga, Promosi Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha	Variabel independen : Produk, Harga, Promosi Dan Lokasi. Variabel dependen : Keberhasilan Usaha	Karakteristik kewirausahaan, motivasi, dan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan UKM kuliner makanan di Jakarta Barat.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu :

- H₁ : Terdapat pengaruh Karakteristik Wirausaha berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Tahu *Crispy* Mendes Medan.
- H₂ : Terdapat pengaruh Produk berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Tahu *Crispy* Mendes Medan.
- H₃ : Terdapat pengaruh Karakteristik Wirausaha dan Produk berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Tahu *Crispy* Mendes Medan..